

INTERELASI METODE PEMBELAJARAN HOLISTIK NABI MUHAMMAD SAW DAN TEORI BELAJAR HUMANISTIK ABRAHAM MASLOW

Zaiyana Nur Ashfiya¹

Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam “Ma’had
Aly Al-Hikam Malang

ABSTRAK

Penelitian ini menggabungkan konsep metode pembelajaran holistik yang dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW dengan metode humanistik Abraham Maslow. Kesamaan keduanya dalam tujuan pendidikan kepada setiap individu inilah yang diharapkan kemudian dapat dikombinasikan menjadi cara mendidik yang dapat mengintegrasikan kemampuan afektif, kognitif, dan psikomotorik secara sempurna hingga menjadi yang di dalam agama Islam disebut sebagai insan kamil. Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian pustaka. Kemudian diperoleh interelasi metode pembelajaran holistik dan teori belajar humanistik sebagai berikut: a. Kebutuhan Fisiologis dilakukan dengan *Active Interaction, Scanning and Lavelling*; b. Kebutuhan Akan Rasa Aman dilakukan dengan *Conditioning, Active Interaction, Scanning and Lavelling*; c. Kebutuhan akan Rasa Memiliki-Dimiliki dan Kasih Sayang dilakukan dengan *Active Interaction, Scanning and Lavelling, Discussion and Feedback, Touching and Motivating, Wisdom in Answering Question*; d. Kebutuhan akan Penghargaan dilakukan dengan *Active Interaction, Scanning and Lavelling, Discussion and Feedback, Touching and Motivating, Reasoning, and Argumentation, Commenting on Students Question*; e. Kebutuhan akan Aktualisasi Diri dilakukan dengan *Self Reflection, Honesty*; f. Hasrat untuk Tahu dan Memahami dilakukan dengan *Discussion and Feedback, Story Telling, Analogy and Case Study, Picture and Graph Technology, Focus and Point Basis, Question and Answer Method, Guessing with Question, Encouraging Student Ask*.

Kata kunci: Interelasi, Metode Pembelajaran Holistik, Teori Belajar Humanistik

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah proses yang harus dilalui untuk membentuk seorang individu sebagai manusia yang utuh. Utuh di sini mengandung makna bahwa seorang individu mampu mengembangkan dirinya baik dalam aspek jasmani maupun rohani, dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor, baik

sebagai seorang individu, sebagai bagian dari masyarakat, maupun sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa. Hal ini sejalan dengan batasan tentang pendidikan nasional dalam Garis-Garis Besar Haluan Negara (GBHN) 1988, yaitu pendidikan nasional diarahkan untuk meningkatkan harkat dan martabat bangsa, mewujudkan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkualitas, dan mandiri. Sehingga mampu membangun diri sendiri juga masyarakat di sekitarnya (Umar Tirtaharja dan La Sulo, 1998).

Pembelajaran holistik memiliki prinsip yang sejalan dengan konsep pendidikan Nabi Muhammad SAW. Kehidupan Nabi Muhammad SAW, selain sebagai Rasul juga menggambarkan sikap seorang pendidik yang memiliki visi pendidikan secara holistik (Jasman, 2016). Kecakapan Rasulullah SAW sebagai seorang pendidik diinterpretasikan melalui metode belajar-mengajar dengan karakternya sendiri, yang kuat dan khas. Ajaran dan juga tauladan yang diberikan oleh Rasulullah SAW bersifat umum, menyeluruh, dan tidak diskriminatif. Hal ini tidak terlepas dari tujuan awal diutusnya para Nabi dan Rasul oleh Allah SWT kepada umat manusia (Awy' A Qolawun, 2012).

Metode pembelajaran yang dilakukan oleh Rasulullah SAW telah terbukti mampu digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan, yaitu mengembalikan manusia pada eksistensinya. Bukan hanya menjadi manusia yang berpengetahuan secara kognitif, melainkan juga mampu menjadi manusia yang mampu menempatkan dirinya dalam lingkungan sosial, mampu menyeimbangkan kecerdasan kognitif, afektif, dan juga psikomotornya.

Hal ini sejalan dengan teori belajar Humanistik Abraham Maslow yang tidak hanya mengedepankan kemampuan kognitif manusia, tetapi juga memperhatikan aspek keseluruhan dalam potensi yang dimilikinya. Abraham Maslow dalam teori belajar humanistik miliknya merumuskan konsep bahwa tujuan dari manusia adalah mencapai aktualisasi dirinya, dengan menjadi manusia seutuhnya, atau yang di dalam ajaran Islam disebut sebagai insan kamil. Untuk mencapai hal tersebut, ada beberapa proses dalam piramida kebutuhan dasar yang harus dipenuhi oleh seorang individu melalui lembaga pendidikan juga orang-orang di sekitarnya. Konsep ini tentu melibatkan semua unsur kemampuan dan

kebutuhan manusia, serta bertujuan untuk tercapainya keseimbangan antara kognitif, afektif, dan psikomotor seorang individu secara holistik.

Penelitian ini bertujuan memahami bagaimana konsep metode pembelajaran holistik Nabi Muhammad SAW, konsep teori belajar humanistik Abraham Maslow, serta menginterelasikan dua konsep tersebut untuk kemudian menjadi rumusan baru yang lebih menyeluruh dan dapat diterapkan dalam lingkungan pendidikan.

Pada mulanya holistik merupakan sebuah sistem, bukan sebuah pendekatan. Di mana sistem holistik ini dapat diterapkan di berbagai ranah, seperti ranah pendidikan, kedokteran, antropologi, psikologi, ekonomi, dan lain sebagainya (Jan Christiaan, 1936). Semua disiplin ilmu dapat menggunakan sistem holistik dalam praktiknya, baik itu secara utuh sebagai dasar pemikiran, maupun hanya sebagai pendekatan.

Humanistik adalah aliran dalam psikologi yang muncul tahun 1950-an. Adapun Humanistik memandang manusia sebagai manusia, artinya manusia adalah makhluk hidup ciptaan Tuhan dengan fitrah fitrah tertentu. Ciri khas teori humanistik adalah berusaha untuk mengamati perilaku seseorang dari sudut si pelaku dan bukan si pengamat. Sebagai makhluk hidup, ia harus melangsungkan, mempertahankan, dan mengembangkan, hidupnya dengan potensipotensi yang dimilikinya (Abd. Qodir, 2017).

Teori humanistik lebih mengedepankan sisi humanis manusia dan tidak menuntut jangka waktu pembelajar mencapai pemahaman yang diinginkan, akan tetapi lebih menekankan pada isi atau materi yang harus dipelajari agar membentuk manusia seutuhnya. Proses belajar dilakukan agar pembelajar mendapatkan makna yang sesungguhnya dari belajar atau yang disebut Ausubel sebagai *meaningful learning*. *Meaningful learning* bermakna bahwa belajar adalah mengasosiasikan pengetahuan baru dengan *prior knowledge* (pengetahuan awal) si pembelajar. Setiap pembelajar memiliki kecepatan belajar yang berbeda-beda sehingga keberhasilan belajar akan tercapai apabila pembelajar dapat memahami diri dan lingkungannya. Hal ini karena setiap manusia adalah unik dan

tugas pendidik adalah membantu mengenali sisi unik tersebut serta mewujudkan potensi yang dimiliki oleh siswa (Jamil Suprihatiningrum, 2013).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan menggunakan jenis penelitian pustaka, dengan menjadikan sejumlah literatur penelitian dan karya-karya para tokoh di bidang metode pembelajaran holistik dan teori belajar humanistik sebagai sumbernya.

Sumber data utama pada penelitian ini adalah sumber data tertulis. Sumber data tertulis sendiri dapat berupa buku, disertasi atau tesis, majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi (Lexy j. Moleong, 2017). Data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yang digunakan pada penelitian ini adalah buku Muhammad SAW *The Super Leader Super Manager* karya M. Syafii Antonio dan buku *Mazhab Ketiga (Psikologi Humanistik Abraham Maslow)* karya Frank G. Goble. Peneliti akan mengkaji dua puluh metode pembelajaran holistik Nabi Muhammad SAW yang terdapat dalam buku tersebut.

Dalam penelitian ini, peneliti mengkombinasikan dua instrumen tersebut, yakni dengan mengumpulkan naskah-naskah yang terdapat dalam buku maupun karya ilmiah sebelumnya yang dijadikan sebagai sumber data, kemudian mencatatnya agar lebih mudah saat melakukan analisis data. Ada beberapa bentuk cara pencatatan data yang digunakan oleh peneliti.

Peneliti menggunakan teknik *Content Analysis* dengan membaca dan mencari poin-poin penting dari buku Muhammad SAW *The Super Leader Super Manager* karya M. Syafii Antonio dan buku *Mazhab Ketiga (Psikologi Humanistik Abraham Maslow)* karya Frank G. Goble. Kemudian peneliti mengkaji dengan membandingkan juga mengkombinasikan dengan paparan data dari sumber data yang lain sehingga dapat ditemukan pengetahuan yang baru tentang interelasi metode pembelajaran holistik Nabi Muhammad SAW dan teori belajar humanistik dari Abraham Maslow.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Metode Pembelajaran Holistik Nabi Muhammad SAW

Dalam bukunya, Muhammad SAW *The Super Leader Super Manager*, M. Syafii Antonio telah merangkum 20 metode dan teknik pengajaran yang diambilnya dari Sirah Rasulullah SAW sebagai metode pembelajaran holistik (*Holistic Learning Methods*).

- a) *Learning Conditioning*, dalam hal ini Rasulullah SAW sebagai pendidik melakukan pengkondisian para sahabat dengan cara meminta diam untuk mengingatkan, lalu menyeru secara langsung ataupun memberikan perintah untuk menyimak, tapi terkadang beliau juga menyuruh diam dengan cara tidak langsung.
- b) *Active Interaction*, interaksi yang dilakukan oleh Rasulullah SAW di antaranya adalah interaksi pendengaran dan interaksi pandangan.
- c) *Aplied-Learning*, dalam kegiatan mengajarnya Rasulullah SAW juga melakukan metode praktikum yang diterapkan bersama para sahabat (pendidik dan peserta didik).
- d) *Scanning and Levelling*, Rasulullah SAW selalu berupaya untuk memahami siswa secara individu sesuai tingkat kecerdasannya.
- e) *Discussion and Feedback*, metode ini merupakan metode yang logis dalam memberikan jawaban dan membuat contoh sederhana yang mudah dipahami).
- f) *Story Telling* (bercerita). Bercerita merupakan salah satu metode yang sangat baik dalam pendidikan. Cerita pada umumnya disukai oleh jiwa manusia.
- g) *Analogy and Case Study*, Rasulullah SAW juga memberikan perumpamaan dan studi kasus nyata di sekitar kehidupan para sahabat saat memberikan pembelajaran kepada mereka.
- h) *Teaching and Motivating*, metode pembelajaran yang dilakukan Rasulullah SAW selalu berhasil untuk meningkatkan gairah belajar dan keingintahuan yang tinggi.
- i) *Body Language*, penyampaian materi yang diikuti dengan gerak tubuh dapat membuat penyampaiannya bertambah terang, lebih pasti dan jelas; menarik

perhatian pendengar dan membuat makna yang dimaksud melekat pada pikiran; mempersingkat waktu.

- j) *Picture and Graph Technology*, memperkuat penjelasan dengan gambar atau tulisan.
- k) *Reasoning and Argumentation*, maksudnya adalah mengungkapkan alasan akan memperjelas sesuatu yang sulit dan berat agar dipahami oleh peserta didik.
- l) *Self Reaction*, Rasulullah SAW juga memberi kesempatan kepada siswa untuk menjawab sendiri suatu pertanyaan agar siswa dapat mengoptimalkan kerja otak dan mengasah pikiran.
- m) *Affirmation and Repetition*, yaitu pengulangan kalimat dan ucapan nama.
- n) *Focus and Point Basis*, Rasulullah SAW menggunakan teknik berdasarkan rumusan-rumusan besar atau poin akan membantu siswa dalam menyerap ilmu dan menjaganya dari lupa.
- o) *Question and Answer Method*, Rasulullah SAW menggunakan teknik bertanya untuk menarik perhatian para sahabat dan membuat mereka siap terhadap apa yang akan disampaikan kepadanya.
- p) *Guessing with Question*, dalam suatu proses pembelajaran penting adanya untuk memperkuat pemahaman dan memperbesar keingintahuan.
- q) *Encouraging Student to Ask*, Rasulullah SAW memberikan kesempatan dan motivasi kepada siswa untuk berani mengajukan pertanyaan; bertanya dapat menghapus kebodohan serta memperbaiki pemahaman dan pemikiran dan menjadi alat evaluasi guru atas cara penyampaian pelajarannya.
- r) *Wisdom in Answering Question* Rasulullah SAW menyikapi orang-orang yang mengajukan pertanyaan sesuai dengan tingkat pengetahuannya; menyikapi si penanya dengan sifat yang bermanfaat baginya.
- s) *Commenting on Student Answer*, Rasulullah SAW memberikan *feedback* terhadap jawaban para sahabat.
- t) *Honesty*, Rasulullah SAW senantiasa mengajarkan bahwa seorang pendidik harus menanamkan sikap mulia berani mengakui ketidaktahuan ke dalam diri peserta didiknya, karena ucapan “aku tidak tahu” adalah bagian dari ilmu (Muhammad Syafii Antonio, 2009).

Konsep Teori Belajar Humanistik Abraham Maslow

Abraham Maslow menyatakan bahwa manusia dimotivasi oleh sejumlah kebutuhan dasar yang bersifat sama untuk seluruh spesies, tidak berubah, dan berasal dari sumber genetik atau naluri (Frank G. Goble, 1987). Konsep tersebut merupakan dasar pada teori humanistik Abraham Maslow. Kebutuhan yang dimaksudkan bukan hanya kebutuhan fisiologis, melainkan juga kebutuhan psikologis. Kebutuhan-kebutuhan ini merupakan kodrat manusia yang terkadang melemah karena mudah diselewengkan dan dikuasai dalam proses belajar.

Kebutuhan-kebutuhan yang dimaksud adalah:

1) Kebutuhan Fisiologis

Di antara kebutuhan yang lain, kebutuhan untuk mempertahankan hidup secara fisik adalah hal yang paling mendasar. Seseorang yang kekurangan makanan, cinta, dan harga diri, pertama-tama mereka akan memburu makanan terlebih dahulu. Dalam hal ini menunjukkan bahwa manusia cenderung mengutamakan kebutuhan fisiknya sebelum kebutuhan yang lain (Frank G. Goble, 1987).

2) Kebutuhan akan Rasa Aman

Segera setelah kebutuhan fisiologis terpenuhi, maka berikutnya adalah munculnya kebutuhan akan rasa aman. Karena kebutuhan akan rasa aman ini biasanya terpenuhi pada orang-orang dewasa yang normal dan sehat, maka cara terbaik untuk memahaminya adalah dengan mengamati anak-anak atau orang dewasa yang mengalami gangguan neurotik. Sebenarnya manusia cenderung menyukai kebebasan yang ada batasnya, karena hal semacam ini dapat menghindarkan dari rasa cemas dan tidak aman (Frank G. Goble, 1987).

3) Kebutuhan akan Rasa Memiliki-Dimiliki dan akan Kasih Sayang

Jika kebutuhan fisiologis dan kebutuhan akan rasa aman terpenuhi, maka akan muncullah kebutuhan akan rasa cinta, kasih sayang, dan rasa memiliki-dimiliki pada diri seorang manusia. “Selanjutnya orang ...” kata Maslow, “akan mendambakan hubungan kasih sayang dengan orang lain pada umumnya,

khususnya kebutuhan akan rasa memiliki tempat di tengah kelompoknya dan ia akan berusaha keras mencapai tujuan yang satu ini” (Frank G. Goble, 1987).

4) Kebutuhan akan Penghargaan

Maslow menemukan bahwa setiap orang memiliki kategori kebutuhan akan penghargaan; yakni, 1. Harga diri meliputi kebutuhan akan percaya diri, kompetensi, penguasaan, kecukupan prestasi, ketidaktergantungan, dan kebebasan. 2. Penghargaan dari orang lain meliputi prestise, pengakuan, penerimaan, perhatian, kedudukan, nama baik, serta penghargaan. Seseorang yang memiliki cukup harga diri akan lebih percaya diri dan lebih mampu, maka akan menjadi lebih produktif (Frank G. Goble, 1987).

5) Kebutuhan akan Aktualisasi Diri

Pemaparan psikologis untuk menumbuhkan, mengembangkan dan menggunakan kemampuan oleh Maslow disebut sebagai aktualisasi diri. Ia juga melukiskan kebutuhan ini sebagai hasrat untuk semakin menjadi diri sepenuh kemampuan sendiri, menjadi apa saja menurut kemampuannya (Frank G. Goble, 1987).

6) Hasrat untuk Tahu dan Memahami

Maslow berkeyakinan bahwa salah satu ciri mental yang sehat adalah adanya rasa ingin tahu (Frank G. Goble, 1987).

Interelasi Metode Pembelajaran Holistik Nabi Muhammad SAW dan Teori Belajar Humanistik Abraham Maslow

Interelasi antara metode pembelajaran holistik yang telah diterapkan oleh Nabi Muhammad SAW dan juga teori belajar humanistik (dalam hal ini mengenai hierarki kebutuhan dasar) menurut Abraham Maslow akan dijelaskan sebagai berikut.

1. Kebutuhan Fisiologis

Kebutuhan Fisiologis pada peserta didik dapat dipenuhi dengan menerapkan metode *Active Interaction, Scanning and Lavelling* dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, setiap peserta didik pasti menginginkan lingkungan belajar yang nyaman, termasuk dalam hal ini adalah bagaimana sikap pendidik

kepada mereka. Lingkungan belajar yang nyaman akan membuat peserta didik terhindar dari kejenuhan, kejenuhan dan kebosanan akan menjadi salah satu penyebab gagalnya proses pembelajaran (Awy' A Qolawun, 2012). Lingkungan belajar yang nyaman juga membuat peserta didik merasa tidak terkekang, sangat perlu untuk dihindari membuat peserta didik merasa tegang dan terbebani oleh materi yang disampaikan (Awy' A Qolawun, 2012).

2. Kebutuhan Akan Rasa Aman

Kebutuhan Akan Rasa Aman pada peserta didik dapat dipenuhi dengan menerapkan metode *Learning Conditioning, Active Interaction, Scanning and Lavelling* dalam proses pembelajaran. Kebutuhan akan rasa aman tidak hanya diartikan dalam permasalahan yang berbau hukum, tidak hanya keamanan di lingkungan masyarakat, keamanan di lingkungan keluarga, tetapi juga di lingkungan sekolah (pendidikan). Keamanan di sekolah bukan hanya secara fisik, melainkan juga secara psikis. Dalam kegiatan belajar-mengajar, peserta didik berhak untuk mendapatkan rasa aman dalam prosesnya, berhak untuk mendapatkan kebebasan belajar tanpa merasa tertekan, oleh karena itu pendidik juga memiliki peranan yang penting dalam mewujudkan hal tersebut.

3. Kebutuhan akan Rasa Memiliki-Dimiliki dan Kasih Sayang

Kebutuhan akan Rasa Memiliki-Dimiliki dan Kasih Sayang pada peserta didik dapat dipenuhi dengan menerapkan metode *Active Interaction, Scanning and Lavelling, Discussion and Feedback, Touching and Motivating, Wisdom in Answering Question* dalam proses pembelajaran. Interaksi yang dibangun antara pendidik dan peserta didik tentu sangat mempengaruhi ikatan yang terjalin di antara keduanya. Peserta didik yang merasa diperhatikan dan disayang oleh pendidik akan cenderung memiliki semangat belajar yang besar dibandingkan peserta didik yang merasa diabaikan oleh pendidik.

4. Kebutuhan akan Penghargaan

Kebutuhan akan Penghargaan pada peserta didik dapat dipenuhi dengan menerapkan metode *Active Interaction, Scanning and Lavelling, Discussion and Feedback, Touching and Motivating, Reasoning, and Argumentation, Commenting on Students Question* pada kegiatan pembelajaran. Tidak jauh

berbeda dengan pembahasan mengenai kebutuhan akan rasa memiliki dan juga kasih sayang di atas, peserta didik yang merasa dihargai akan memiliki semangat dan antusiasme yang tinggi dalam belajar. Rasulullah SAW sendiri telah mencontohkan bagaimana beliau memberikan perhatian dan juga penghargaan kepada para sahabat, yaitu dengan memegang tangan atau pundak sahabat merupakan salah satu metode pembelajaran yang sering dilakukan oleh Rasulullah SAW. Tujuannya adalah untuk membuat mereka lebih menaruh perhatian dan bisa mengingat terhadap semua yang diajarkan oleh beliau (Awy' A Qolawun, 2012).

5. Kebutuhan akan Aktualisasi Diri

Kebutuhan akan Aktualisasi Diri pada diri peserta didik dapat dipenuhi dengan menerapkan metode *Self Reflection, Honesty*. Kebutuhan aktualisasi diri merupakan kebutuhan yang berada di tingkatan paling atas pada setiap individu. Jika diuraikan dengan kata-kata, maka aktualisasi diri seolah-olah menjadi suatu hal yang mudah. Mencintai diri sendiri, menghargai diri sendiri, mengerti kemampuan diri sendiri, dan mampu memiliki resiliensi yang baik dalam setiap situasi dan kondisi. Namun, pada kenyataannya aktualisasi diri ini menjadi hal yang sulit untuk dicapai. Seperti dituliskan oleh Baek Se Hee seorang penderita distimia dalam esai autobiografinya yang berjudul *I Want to Die but I Want To Eat Tteopokki 2*, ia menjelaskan bahwa kemampuan beresiliensi (menghadapi, mencegah, atau meminimalkan dampak merugikan) saat menghadapi sesuatu sangat bergantung pada kemampuan untuk mengaktualisasikan diri, jika kemampuan aktualisasi dirinya rendah, maka kemampuan resiliensinya juga rendah (Baek Se Hee, 2021).

6. Hasrat untuk Tahu dan Memahami

Hasrat untuk Tahu dan Memahami pada peserta didik dapat dipenuhi dengan menerapkan metode *Discussion and Feedback, Story Telling, Analogy and Case Study, Picture and Graph Technology, Focus and Point Basis, Question and Answer Method, Guessing with Question, Encouraging Student Ask* dalam proses pembelajaran. Jika rasa ingin tahu besar, maka akan besar pula semangat belajar yang dimiliki. Rasulullah SAW pun telah mencontohkannya, beliau menggunakan

metode melempar alih pertanyaan saat memberikan pembelajaran kepada para sahabat, tujuannya melatih agar mereka memiliki kepekaan dan melatih kecerdasan mereka sehingga mampu menjawab setiap persoalan yang kelak akan dihadapi (Awy' A Qolawun, 2012).

KESIMPULAN

Berdasarkan buku Muhammad SAW *The Super Leader Super Manager* karya M. Syafii Antonio dan buku Mazhab Ketiga (Psikologi Humanistik Abraham Maslow) karya Frank G. Goble, yang telah dibaca, ditelaah, dan diteliti, maka dapat diperoleh kesimpulan, di antaranya sebagai berikut.

1. Konsep metode pembelajaran holistik Nabi Muhammad SAW antara lain: *Learning Conditioning, Active Interaction, Aplied-Learning, Scanning and Levelling, Discussion and Feedback, Story Telling, Analogy and Case Study, Teaching and Motivating, Body Language, Picture and Graph Technology, Reasoning and Argumentation, Self Reaction, Affirmation and Repetition Focus and Point Basis, Question and Answer Method, Guessing with Question, Encouraging Student to Ask, Wissdom in Answering Question, Commenting on Student Answer, dan Honesty.*
2. Konsep kebutuhan dasar manusia menurut Abraham Maslow antara lain: Kebutuhan Fisiologis, Rasa Aman, Rasa Memiliki-Dimiliki dan akan Kasih Sayang, Penghargaan, Aktualisasi Diri, dan Hasrat untuk Tahu dan Memahami.
3. Interelasi metode pembelajaran holistik Nabi Muhammad SAW dan teori belajar humanistik Abraham Maslow antara lain: a. Kebutuhan Fisiologis dilakukan dengan *Active Interaction, Scanning and Lavelling*; b. Kebutuhan Akan Rasa Aman dilakukan dengan *Conditioning, Active Interaction, Scanning and Lavelling*; c. Kebutuhan akan Rasa Memiliki-Dimiliki dan Kasih Sayang dilakukan dengan *Active Interaction, Scanning and Lavelling, Discussion and Feedback, Touching and Motivating, Wisdom in Answering Question*; d. Kebutuhan akan Penghargaan dilakukan dengan *Active Interaction, Scanning and Lavelling, Discussion and Feedback, Touching and Motivating, Reasoning, and Argumentation, Commenting on Students Question*; e.

Kebutuhan akan Aktualisasi Diri dilakukan dengan *Self Reflection, Honesty*; f. Hasrat untuk Tahu dan Memahami dilakukan dengan *Discussion and Feedback, Story Telling, Analogy and Case Study, Picture and Graph Technology, Focus and Point Basis, Question and Answer Method, Guessing with Question, Encouraging Student Ask*.

DAFTAR PUSTAKA

- A Qolawun, Awy'. 2012. *RASULULLAH SAW.; GURU PALING KREATIF, INOVATIF, & SUKSES MENGAJAR*. Jogjakarta: DIVA Press
- Goble, Frank G. 1987, *Mazhab Ketiga (Psikologi Humanistik Abraham Maslow)* Yogyakarta: Penerbit Kanisius
- Jasman. 2016. "PENDEKATAN HOLISTIK DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM". *STUDIA*. Vol. 1 No. 2
- Moleong, Lexy J.2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Qodir, Abd. 2017. "Humanistik" Teori Belajar Humanistik dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa.Vol. 04, No. 02, 2017
- Se Hee, Baek. 2021. *I Want to Die but I Want To Eat Tteopokki 2*. Ponorogo: Haru Media Sejahtera
- Suprihatiningrum, Jamil. 2013. *Strategi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi*: Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Syafii Antonio, Muhammad. 2009. *Muhammad SAW The Super Leader Super Manager*. Jakarta: Tazkia Publishing & ProLM Centre

Smuts, Jan Christiaan. 1936. *Holism and Evolution*: London: Imperial Institute of veterinary

research

Tirtaraharja,Umar dan La Sulo. 1998. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.

STAIMA AL-HIKAM